

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran signifikan dari orang tua. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, memberikan kesempatan untuk menjadi tempat sosialisasi awal serta mendukung proses pengembangan diri anak. Selama proses pengasuhan dan pendidikan, terjalin kedekatan emosional antara orang tua dan anak, terutama dalam hal memberikan rasa aman. Rasa aman yang diberikan oleh orang tua menjadi landasan penting bagi perkembangan sosioemosional anak yang sehat di masa depan.²

Dalam pandangan Islam, kedua orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan fisik dan psikologis anak. Bahkan, tanggung jawab tersebut mencakup kewajiban untuk menjaga anak-anak mereka dari siksaan api neraka, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surat (At - Tahrim: 66) ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ³

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang

² Andani, Savira Elistya, Agus Widodo, and S. Fis. Hubungan Pola Asuh Wanita Karir Terhadap Tumbuh Kembang Motorik Pada Anak Usia 3–5 Tahun Di Kelurahan Purbayan Sukoharjo. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Edisi Yang Disempurnakan), (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), jilid X, hlm. 203

diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap individu, termasuk orang tua, memiliki kewajiban untuk berusaha melindungi diri dan keluarganya dari siksa neraka. Orang tua juga bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dengan memberikan makanan yang halal, sehat, dan baik, serta menerapkan pola asuh dan pendidikan yang sesuai dengan tahapan usia anak. Tujuan dari pengasuhan ini adalah untuk membentuk akhlak yang baik pada anak.

Peran orang tua dalam pengasuhan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pada Pasal 1 ayat 11, disebutkan istilah "Kuasa Asuh" yang merujuk pada hak dan kewajiban orang tua untuk merawat, mendidik, membina, memelihara, serta mengembangkan anak sesuai dengan agama yang dianut, serta kemampuan, bakat, dan minatnya. Orang tua berperan penting dalam mengarahkan anak agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas, karena potensi anak membutuhkan bimbingan agar dapat berkembang secara optimal.

Saat ini, peran perempuan telah berkembang sejajar dengan laki-laki. Wanita tidak hanya menjalankan peran sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bekerja dan berkarier. Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bekerja bagi perempuan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri, memperoleh pengalaman, serta meningkatkan keterampilan melalui interaksi sosial di tempat kerja.

Dengan semakin banyaknya perempuan yang berkarier, orang tua perlu mencari alternatif pengasuhan bagi anak selama mereka bekerja. Pengasuhan sementara ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak tetap mendapatkan perawatan, perlindungan, dan pendidikan yang memadai, sehingga proses

tumbuh kembangnya tidak terhambat dan perkembangan kepribadiannya dapat berlangsung secara optimal. Salah satu solusi yang sering dipilih orang tua adalah menitipkan anak di *daycare*.

Daycare merupakan lembaga yang menyediakan layanan pengasuhan bagi anak, di mana mereka akan diajarkan berbagai keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari, baik secara verbal maupun non-verbal. Anak-anak di *daycare* diajarkan untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, berbicara dengan sopan, meminta tolong, dan berbagai keterampilan lainnya yang mendukung kemandirian mereka.

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 1, *daycare* adalah lembaga pelayanan sosial anak yang memberikan layanan bagi anak balita berusia di atas 3 bulan hingga sebelum 5 tahun. Layanan yang diberikan meliputi perawatan dan pengasuhan, pemenuhan gizi, bimbingan sosial, pengembangan spiritual dan mental, stimulasi edukatif, serta kegiatan bermain dan rekreasi.⁴ *Daycare* hadir sebagai oase bagi Wanita karir untuk menitipkan anak-anak mereka selama mereka bekerja, sehingga mereka dapat fokus pada pekerjaan mereka tanpa perlu khawatir meninggalkan anak-anak mereka di rumah tanpa pengawasan.⁵

Namun, keberadaan *Daycare* tidak hanya memberikan manfaat bagi Wanita karir dalam mencapai keseimbangan hidup, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas, yaitu berkaitan

⁴ Peraturan Menteri Sosial RI, "Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan Dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dan Potensi Dan Sumber Kesejahteraan Sosial," *Peraturan Menteri* (2012): 1–7, <http://peraturan.go.id/inc/view/11e6c5bb4146bec08414313431373532.html>.

⁵ Kementerian Sosial, "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 02/HUK/2008 Tentang Syarat Dan Tata Cara Pendirian Taman Penitipan Anak Dan Kelompok Bermain," *Kementerian Sosial* (2008).

dengan perspektif keadilan gender. Wanita karir merujuk pada perempuan yang memiliki pekerjaan dan mandiri secara finansial, baik sebagai karyawan maupun sebagai pengusaha. Ia sering dikaitkan dengan sosok perempuan cerdas dan modern. Label-label ini bisa memiliki konotasi positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana ia membawa dirinya dalam konteks agama dan sosial. Ada beberapa alasan yang mendorong perempuan untuk berkarir, di antaranya adalah faktor pendidikan, di mana pendidikan yang baik dapat mendorong lahirnya wanita karir. Selain itu, kondisi dan kebutuhan mendesak dalam keluarga juga menjadi pendorong, begitu pula alasan ekonomi, yaitu keinginan sebagian perempuan untuk tidak sepenuhnya bergantung pada suami. Beberapa perempuan juga memilih berkarir untuk mengisi waktu luang karena merasa bosan jika terus-menerus berada di rumah. Selain itu, berkarir dapat menjadi cara untuk mencari ketenangan dan hiburan ketika menghadapi masalah keluarga yang berkepanjangan, serta sebagai sarana untuk mengembangkan bakat.⁶

Dalam konteks keadilan gender, *daycare* berperan sebagai salah satu solusi yang mendukung kesetaraan bagi wanita karir. Dengan adanya *daycare*, wanita dapat menjalankan peran mereka sebagai ibu dan pekerja secara bersamaan, tanpa harus merasa terbebani oleh peran ganda yang mereka jalani. Keberadaan *daycare* Al Muhajirin di Kabupaten Gresik khususnya, telah membantu menciptakan lingkungan yang lebih adil dan setara bagi wanita berkarir, sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan gender.

Keadilan gender merujuk pada perlakuan setara bagi laki-laki dan perempuan, di mana keduanya memiliki hak dan kebebasan untuk menentukan arah hidupnya sendiri tanpa campur tangan

⁶ Imam Syafe'i, "Mastuhu, 1994," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.

dari pihak lain. Hal ini juga mencakup kesetaraan dalam posisi dan peran, serta terbebas dari segala bentuk penindasan seperti diskriminasi, intimidasi, dan marjinalisasi. Keadilan gender dapat dipahami sebagai proses menuju kesetaraan yang menciptakan hubungan harmonis antara laki-laki dan perempuan, sehingga mendorong terciptanya kondisi yang lebih baik dalam kehidupan mereka.

Menurut Musdah Mulia, keadilan gender berarti memungkinkan laki-laki dan perempuan menjadi manusia yang bermartabat sepenuhnya, hanya bersandar dan takut kepada Allah SWT sebagai Sang Pencipta. Pemikiran Musdah Mulia tentang keadilan gender berakar pada prinsip tauhid, yang mengarahkan pada kesetaraan dan keadilan bagi semua manusia tanpa pengecualian.

Dalam pandangan Islam, perempuan tidak hanya dianggap sebagai makhluk yang terbatas pada ranah domestik, tetapi juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki di berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, politik, hukum, dan perkembangan teknologi. Termasuk di dalamnya adalah hak untuk berkarier di bidang ekonomi, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Nahl (16): 97.

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun wanita dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.”

Pada dasarnya Islam tidak pernah melarang wanita yang ingin bekerja di luar rumah. Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Wanita dan laki-laki memiliki hak yang sama untuk bekerja sekaligus untuk menikmati buah dari hasil jerih payah mereka.

Penting untuk dikaji lebih dalam bagaimana peran *Daycare* Al Muhajirin di Kabupaten Gresik dalam mendukung Wanita

karir dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga, serta bagaimana perspektif keadilan gender diterapkan dalam penyelenggaraan *Daycare* Al Muhajirin di Kabupaten Gresik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas layanan *Daycare* dan mewujudkan keadilan gender dalam pengasuhan anak di Kabupaten Gresik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran *Daycare* Al Muhajirin dalam mendukung Wanita karir dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana perspektif keadilan gender dalam penyelenggaraan *Daycare* Al Muhajirin di Kabupaten Gresik?
3. Apa saja tantangan dalam penyelenggaraan *Daycare* Al Muhajirin di Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Setelah dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran *Daycare* Al Muhajirin dalam mendukung Wanita karir dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui perspektif keadilan gender dalam penyelenggaraan *Daycare* Al Muhajirin di Kabupaten Gresik.

3. Untuk mengetahui tantangan dalam penyelenggaraan *Daycare* Al Muhajirin di Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai peran wanita karir dalam pengasuhan anak. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa wanita karir mampu memberikan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak mereka melalui akses pendidikan yang lebih berkualitas. Meskipun demikian, terdapat kelemahan dalam aspek pengembangan karakter anak, terutama dalam hal keterampilan komunikasi dan sikap terbuka terhadap informasi. Selain itu, wanita karir cenderung memanfaatkan layanan penitipan anak. Di sisi lain, wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga tidak selalu memiliki kesempatan untuk terlibat secara intensif dalam pengasuhan anak-anaknya.

E. Penegasan Istilah

1. ***Daycare*** : Lembaga atau Layanan yang menyediakan perawatan, pendidikan, dan stimulasi bagi anak-anak usia dini dalam lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak secara holistik, sehingga memungkinkan orang tua, terutama wanita karir, untuk tetap aktif bekerja.
2. **Wanita Karir** : Individu wanita yang secara aktif terlibat dalam dunia kerja, mengejar pengembangan profesional dalam bidang tertentu, dan meraih posisi serta tanggung jawab yang setara dengan laki-laki dalam lingkungan kerja yang kompetitif.

3. **Keadilan Gender** : Prinsip yang menjamin kesetaraan hak, kesempatan, dan perlakuan antara wanita dan laki-laki dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta menghilangkan segala bentuk diskriminasi berbasis gender.

F. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, peneliti merancang sistematika penelitian sebagai berikut:

Bagian Awal: Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Penulisan skripsi ini akan disusun secara sistematis dengan beberapa sub-bab yang meliputi:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Berisi pembahasan teori yang mencakup peran *daycare* terhadap perempuan karir serta tinjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Berisi pemaparan data dan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Data yang disajikan akan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan sementara sesuai fokus penelitian.

Bab V Pembahasan: Bab ini memuat analisis lebih mendalam mengenai data yang telah diperoleh. Pembahasan dilakukan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait peran *daycare* dalam mendukung perempuan karir di Kabupaten Gresik.

Bab VI Penutup: Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan mengenai peran *daycare* Al Muhajirin di Kabupaten Gresik dalam mendukung perempuan karir. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.